Rismita_ACHIEVEMENT STUDENT ENTREPRENEUR PROGRAM IMPLEMENTATION IN UNIVERSITY OF JAKARTA INDONUSA ESA UNGGUL

by Rismita Uploaded By Nisa

Submission date: 29-Jun-2020 02:58PM (UTC+0700)
Submission ID: 1351243161
File name: fullpaperID_136_Proceeding_ISQAE_2014.pdf (660.46K)
Word count: 3458
Character count: 24171

ACHIEVEMENT STUDENT ENTREPRENEUR PROGRAM IMPLEMENTATION IN UNIVERSITY OF JAKARTA INDONUSA ESA UNGGUL

Absract

This study aims to determine the results of student achievement in implementing the Student Entrepreneurial Program (PMW) by components of cognitive, affective, and behavioral. And component based destination Student Entrepreneurial Program (PMW). The analytical method used was a qualitative research methods. Data was collected through questionnaires, interviews, documentation and observation. The results showed a cognitive component to obtain the percentage of respondents achieving a score of 77.82%; affective component of 59.38% and component behavior to reach a score of 43.95%. Components based on the objectives of the program showed good results with the cooperation and build business networks with small and medium-sized businesses, as well as the alma mater. But low student mental attitude.This study implies that the achievement of the results of the implementation of the program is done to motivate students to meet the requirements in accordance with the progress and the ability to be highly educated entrepreneurs with established cooperative entrepreneurial IndonusaEsaUnggul University as a place of business and program participants formed a partnership with state-owned companies as providers of funds and internships.

Keywords: achievement ofresults, the cognitive component, affective component, andcomponentbehavior.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian hasil mahasiswa dalam melaksanakan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) berdasarkan komponen kognitif, afektif, dan behavior. Serta komponen berdasarkan tujuan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan komponen kognitif memperoleh persentase pencapaian skor responden sebesar 77,82%; komponen afektif sebesar 59,38% dan komponen behavior mencapai skor sebesar 43,95%. Komponen berdasarkan tujuan program menunjukkan hasil yang baik dengan menjalin kerjasama dan membangun jejaring bisnis dengan pengusaha kecil dan menengah, serta dengan almamater. Tetapi sikap mental mahasiswa rendah. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa ketercapaian hasil pelaksanaan program dilakukan untuk memotivasi mahasiswa memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemajuan dan kemampuannya menjadi wirausaha berpendidikan tinggi dengan membentuk koperasi wirausaha Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta sebagai tempat usaha peserta program dan menjalin kerjasama dengan BUMN sebagai penyedia dana dan tempat magang.

Kata Kunci: ketercapaian hasil, komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen behavior.

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi memposisikan pentingnya menyiapkan peserta didik mempunyai kemampuan akademik untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, mengubah sikap serta kemampuan menilai. Perguruan tinggi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kerangka menciptakan kecerdasan berbangsa dan bernegara. Sebagai organisasi pendidikan Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta memiliki kepentingan terhadap pelestarian budaya, nilai, pemandirian dan juga bisnis dalam memberdayakan para mahasiswa untuk menjadi wirausaha mandiri yang berpendidikan tinggi. Oleh karena itu, Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman untuk menyeimbangkan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah kesenjangan realitas dunia pendidikan dengan dunia kerja yang menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik di tanah air. Realitas tingginya pengangguran terdidik di Indonesia diperparah dengan minat mahasiswa yang enggan berwirausaha setelah kuliah. Karena itu, lembaga pendidikan dituntut agar mampu mencetak *entrepreneur* agar tidak bergantung pada minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Sikap mental wirausaha mahasiswa harus dilakukan sejak awal dan mahasiswa perlu dibekali kemandirian, keberanian mengemukakan pendapat, serta mampu mengembangkan ide kreatif dan inovatif. Untuk itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) mengembangkan Program Mahasiswa Wirausaha dengan tujuan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk mulai berwirausaha.

Ketercapaian hasil pelaksanaan program mahasiswa wirausaha pada Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta merupakan suatu rangkaian proses pelaksanaan program untuk memotivasi para mahasiswa menciptakan lapangan kerja tanpa harus menunggu tersedianya lapangan kerja. Pelaksanaan kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang dilakukan Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta sampai sekarang diselenggarakan oleh Pusat Studi Kewirausahaan dan UKM yang sesuai dengan rencana yang disusun dalam proposal PMW. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan melihat ketercapaian hasil pelaksanaan PMW yang diselenggarakan oleh para mahasiswa dari bantuan dana yang diberikan Kopertis Wilayah III dan Universitas.

Dalam rangka melaksanakan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang dilakukan oleh para mahasiswa berdasarkan kelompok usaha, untuk mengetahui ketercapaian hasil pelaksanaan kegiatan dilihat berdasarkan tujuan akhir dari suatu program yang sudah dilaksanakan. Stufflebeam menyatakan bahwa "*effectiveness evaluation documents and assesses the quality and significance of outcomes*". (Stufflebeam, 2007:8) Berdasarkan pendapat Stufflebeam tersebut, untuk mencapai evaluasi supaya efektif dan berkualitas pentingnya menilai suatu hasil. Ketercapaian hasil-hasil dalam program mahasiswa wirausaha berkaitan dengan kemampuan (*abilities*) dan keterampilan (*skills*).mahasiswa dalam menyelenggarakan program mahasiswa wirausaha. Menurut Ivancevich, Konopaske dan Matteson, "*Abilities is a person's talent to perform a mental or physical tasks*", dan "*Skill is a learned talent that person has acquired to perform a task*". (Ivancevich, 2009:65) Pendapat Ivancevich tersebut menjelaskan bahwa kemampuan seseorang merupakan bakat untuk melakukan tugas-tugas mental atau fisik, sedangkan keterampilan merupakan bakat belajar seseorang yang telah diperoleh untuk melakukan tugas. Kemampuan berikutnya adalah berupa kemampuan mental (*mental ability*), kecerdasan emosional (*emotional intelligence*), dan pengetahuan tacit (*tacit knowledge*). Kemampuan mental terbagi dalam beberapa kategori, yaitu kefasihan verbal, pemahaman, penalaran induktif, memori asosiatif, dan orientasi spasial. Kecerdasan emosional adalah keterkaitan hubungan dan interaksi dengan orang lain. Sedangkan pengetahuan tacit adalah pekerjaan praktis yang berhubungan dengan pekerjaan yang diperoleh melalui observasi dan pengalaman langsung di tempat kerja.

Kemampuan dan keterampilan individu dalam kelompok menjelaskan perilaku organisasi. Perilaku individu dalam organisasi tidak terlepas dari perilaku individu dan perilaku kelompok karena keduanya saling melengkapi sehingga sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik dan benar demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Robbins, mendefinisikan perilaku organisasi (*organizational behavior*) adalah *Organizational Behavioris a field of study that investigates the impact that individuals, groups, and structure have on behavior within organizations for the purpose of applying such knowledge toward improving an organization's effectiveness*". (Robbins, 2005:9)Dalam definisi tersebut menjelaskan bahwa perilaku organisasi menggambarkan cara berpikir pada diri individu, kelompok dan tingkat organisasi serta berorientasi pada efektivitas, organisasi akan berjalan sesuai harapan atau tujuan apabila organisasi mampu memaksimalkan potensi individu di dalamnya dengan baik.

Berkaitan dengan pendapat di atas, Robbins, mengemukakan bahwa perilaku organisasi merupakan ilmu terapan yang dibangun dengan dukungan sejumlah disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, psikologi sosial, antropologi, dan ilmu politik. Sumbangan terpenting ilmu psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha mengukur, menjelaskan, dan mengubah perilaku manusia terhadap perilaku organisasi adalah kajian tentang pembelajaran, motivasi, kepribadian, persepsi, pelatihan, keefektifan kepemimpinan, kepuasan kerja, pengambilan keputusan individu, penilaian kinerja, pengukuran sikap, seleksi karyawan, desain kerja, dan stress kerja.

Gibson., *et al*. mendefinisikan perilaku organisasi (*Organizational Behavior*) sebagai berikut:

> *The field of study that draws on theory, methods, and principles from varous disciplines to learn about indiviudals perceptions, values, learning capacities, and actions while working in groups and within the organization and to analyze the external*

environment's effect on the organization and its human resources, missions, objectives, and strategies.

Perilaku organisasi ditekankan pada pemahaman perilaku dalam organisai untuk menegembangkan kompetensi dalam memprediksi kecedrungan perilaku individu sehingga perilaku yang tidak cocok dengan tujuan organisasi dapat dikendalikan dan harus bekerja sama secara efektif dan efisien dalam satu sistem organisasi.

Gibson mengemukakan untuk mencapai efektivitas organisasi, terdapat tiga perspektif pada efektivitas (*Three Perspectives on Effectiveness)*, yaitu:

Sumber: James L. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, Jr, dan Robert Konopaske, 2006.

Dari tiga analisis efektivitas di atas, manajemendanliteraturperilaku organisasimengemukakan berbagai teoridanpenelitian tentangpenyebabefektivitaspadamasing-masing daritiga tingkatanalisis tersebut. Misalnya, penyebabefektivitasindividu (*Individual effectiveness*) diantaranya adalah kemampuan (*ablity*) , keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), motivasi (*motivation*), dan stres (*stress).*

Perilaku individu dalam organisasi menjelaskan bahwa setiap manusia dilahirkan sebagai individu yang unik, dan dengan keunikannya itulah manusia tumbuh dan berkembang untuk mencapai harapannya sesuai lingkungan tempat ia berada dan juga dalam interaksi sosialnya. Keunikan yang dimiliki setiap individu tersebut merupakan variabel individual, yang di dalamnya tercakup kemampuan dan kecakapan, latar belakang, dan variabel demografis. (Gibson, 2010:123) Keunikan dalam diri individulah yang dalam perkembangan selanjutnya akan membentuk kepribadian individu tersebut. Selanjutnya Gibson mengemukakan bahwa beberapa variabel individual, seperti kecakapan, kepribadian, persepsi, dan pengalaman mempengaruhi perilaku. Perilaku individu sebagai pekerja akan menentukan hasil. Mereka dapat menghasilkan prestasi jangka panjang yang positif dan pertumbuhan diri atau sebaliknya. Hasil yang dikehendaki dari perilaku pekerja adalah prestasi yang efektif. Di dalam organisasi, variabel individu dan lingkungan berpengaruh tidak hanya kepada perilaku tetapi juga pada pekerja. Perilaku yang berhubungan dengan kinerja langsung diasosiasikan dengan tugas-tugas kerja yang perlu diselesaikan untuk mencapai tujuan kerja.

Kemampuan dan keterampilan memainkan peran penting dalam perilaku dan kinerja individu. Sebuah kemampuan adalah sebuah trait (bawaan atau sesuatu yang dipelajari) yang mengizinkan seseorang mengerjakan suatu aktivitas mental atau fisik. Sedangkan keterampilan adalah kompetensi yang berhubungan dengan tugas, seperti keterampilan mengoperasikan komputer, atau keterampilan berkomunikasi dengan jelas untuk tujuan dan misi kelompok.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku. Selanjutnya Robbins mengemukakan motivasi adalah *"Motivation as the processes that account for an individual intensity, direction, and persistence of effort toward attaining a goal".* (Robbins, 2005:170)

Berdasarkan konsep-konsep kemampuan, keterampilan, perilaku organisasi di atas, bahwa ketercapaian hasil-hasil dalam menyelenggarakan suatu program juga dipengaruhi oleh sikap (*attitude*). Sikap berhubungan dengan persepsi, personality, perasaan, dan motivasi. Ivancevich, mengatakan bahwa *"attitudes are intrinsic parts of a person's personality".* (Ivancevich, 2009:67)Senada dengan pendapat Ivancevich, Robbins berpendapat bahwa sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek orang/individu atau peristiwa. (Robbins, 2008:92-93) Komponen sikap terbagi tiga, yaitu (1) Komponen kognitif (*cognitive component*): segmen opini atau keyakinan dari sikap, (2) Komponen afektif (*affective component*): segmen emosional atau perasaan dari sikap dan (3) Komponen perilaku (*behavioral component*): sikap yang merujuk pada suatu maksud untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketercapaian hasil-hasil dari program kewirausahaan yang diselenggarakan di perguruan tinggi dapat di indikasikan sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif (*cognitive skill*), yaitu kemampuan/keterampilan dalam menerapkan program kewirausahaan melalui pengetahuan (*knowledge*) yang diperoleh di perguruan tinggi dan

kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dengan mengadakan mitra atau relasi.

2. Komponen afektif (*affective component*), yaitu sikap emosional mahasiswa terhadap kewirausahaan yang berkaitan dengan motivasi, sikap mental.
3. Komponen perilaku (*behavior component*), yaitu sikap yang menunjukkan perilaku mahasiswa dalam bertindak, seperti: membuka unit bisnis baru, jejaring bisnis, atau mencari peluang bisnis/usaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan data, fakta dan kondisi apa adanya. Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat dimanfaatkan untuk menganalisa dan memprediksi apa yang sebaiknya dilakukan di masa datang sekaligus membantu mengatasi permasalahan yang ada pada saat ini. Penelitian ini dilakukan pada Universitas Indonusa Esa Unggul yang dijadikan sebagai *Case* Study. Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. (Creswell, 1998:37-38)

Pemilihan pendekatan studi kasus pada penelitian ini karena untuk mengetahui ketercapaian hasil pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Indonusa Esa Unggul. Hasil ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Yin, bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok digunakan bila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why* dan peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena yang kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. (Yin, 2003:1)

Penelitian ini dilaksanakan pada Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta, sejak bulan Januari 2013 sampai Februari 2014. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data mulai dari proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, dokumentasi dan observasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam satu pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN

1. Komponen Kognitif

Ketercapaian hasil-hasil PMW tentang komponen kognitif mahasiswa berdasarkan penyebaran angket tentang aspek: (1) kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha, (2) kemampuan untuk mengembangkan dan memahami setiap materi perkuliahan dan pembinaan kewirausahaan, (3) kemampuan untuk membangun hubungan dengan mitra usaha, dan (4) kemampuan dalam memecahkan masalah secara konstruktif dengan mitra menunjukkan kriteria sangat baik, baik dan cukup berada di atas 30%, sedangkan kriteria kurang berada di bawah 30%.

Berdasarkan nilai skor responden diperoleh skor terendah 9 dan skor tertinggi 17. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah sebesar 13,23. Perbandingan skor rata-rata (13,23) dengan skor maksimum (17), maka diperoleh persentase pencapaian skor responden sebesar 77,82%. Ini berarti bahwa kecendrungan komponen kognitif mahasiswa tentang ketercapaian hasil pelaksanaan Program Mahasiswaa Wirausaha (PMW) berada pada kategori baik.

2. Komponen Afektif

Pada komponen afektif dengan aspek: (1) berusaha menjalankan usaha sesuai dengan tujuan, (2) dengan adanya PMW membuat percaya diri dalam menghadapi tantangan, (3) merasa senang dengan adanya pelatihan kewirausahaan di Perguruan Tinggi, dan (4) mendapat kemudahan dalam kegiatan berwirausaha melalui PMW menunjukkan bahwa aspek 1, 2, 3 dan 4 dengan nilai di atas 40% adalah pada kriteria nilai baik dan cukup. Sedangkan untuk kriteria nilai kurang berada di bawah 30%.

Berdasarkan nilai skor responden diperoleh skor terendah 10 dan skor tertinggi 16. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah sebesar 9,5. Perbandingan skor rata-rata (9,5) dengan skor maksimum (16), maka diperoleh persentase pencapaian skor responden sebesar 59,38%. Ini berarti bahwa kecendrungan komponen afektif mahasiswa tentang ketercapaian hasil pelaksanaan Program Mahasiswaa Wirausaha (PMW) berada pada kategori cukup

3. Komponen Behavior

Komponen behavior dalamPMWuntukaspek 1, 2, 3, 4 dan 5 menunjukkanbahwa yang mendapatskor paling tinggisebesar 53,33% padakriterianilaicukupdanpadaaspekkelima. Sedangkanskor paling rendah 3,33% terdapatpadakriteriasangatbaikdankurangdanpadaaspekkeduadankelima.

Berdasarkan nilai skor responden diperoleh skor terendah 12 dan skor tertinggi 22. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah sebesar 9,67Perbandingan skor rata-rata (9,67) dengan skor maksimum (22), maka diperoleh persentase pencapaian skor responden sebesar 43,95%. Ini berarti bahwa kecendrungan komponen behavior mahasiswa tentang ketercapaian hasil pelaksanaan Program Mahasiswaa Wirausaha (PMW) berada pada kategori cukup

Hasil respon mengenai motivasi mahasiswa menunjukkan mahasiswa termotivasi dengan diadakannya program mahasiswa wirausaha ini di perguruan tinggi dan motivasi mahasiswa mengalami peningkatan karena program ini dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan skill kewirausahaannya dan program ini sangat membantu mahasiswa untuk mengembangkan ilmu kewirausahaan yang tidak hanya teori-teori di dalam kelas saja. Sikap mental mahasiswa dalam berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi menunjukkan sikap mental yang negatif atau rendah. Karena mahasiswa pada umumnya tergiur mencari kerja dengan harapan penghasilan yang mereka peroleh lebih tinggi dari wirausaha yang dilakukan sewaktu kuliah dan masih dalam pembinaan kewirausahan yang diadakan di perguruan tinggi. Kecakapan dan keterampilan mahasiswa meningkat karena mahasiswa sudah mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dengan adanya pembinaan pelatihan kewirausahaan. Berdasatkan kecakapan dan keterampilan yang mahasiswa peroleh, mahasiswa bisa membentuk unit bisnis baru dengan menjalin kerjasama dan membangun jejaring bisnis dengan pengusaha kecil dan menengah serta alumni.

PEMBAHASAN

Kemampuan mahasiswa dalam PMW sudah sesuai dengan kemampuan yang mereka peroleh semasa kuliah. Robbins, mengatakan bahwa perilaku organisasi menggambarkan cara berpikir pada diri individu, kelompok dan tingkat organisasi serta berorientasi pada efektivitas, organisasi akan berjalan sesuai harapan atau tujuan apabila organisasi mampu memaksimalkan potensi individu di dalamnya dengan baik. (Robbins, 2005:9) dan pendapat Gibson, bahwa "perilaku organisasi ditekankan pada pemahaman perilaku dalam organisasi untuk mengembangkan kompetensi". (Gibson, 2006:6)

Alma, berpendapat bahwa Pada umumnya mahasiswa termotivasi dengan diadakannya program mahasiswa wirausaha ini di perguruan tinggi dan motivasi mahasiswa mengalami peningkatan karena program ini dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan *skill* kewirausahaannya dan program ini sangat membantu mahasiswa untuk mengembangkan ilmu kewirausahaan yang tidak hanya teori-teori di dalam kelas saja. Ini menggambarkan bahwa mahasiswa termotivasi karena dengan adanya program kewirausahaan mahasiswa tidak hanya menunggu tersedianya lapangan kerja, mereka bisa mengembangkan dan menciptakan sendiri semua sumber daya tanpa bergantung pada orang lain.

Namun sikap mental mahasiswa dalam berwirausaha rendah. Karena mahasiswa pada umumnya tergiur mencari kerja dengan harapan penghasilan yang mereka peroleh lebih tinggi dari wirausaha. Ada beberapa kelemahan wirausaha Indonesia, yaitu: (1) sikap mental yang meremehkan mutu, (2) sikap mental yang suka menerabas, (3) sikap tak percaya kepada diri sendiri, (4) sikap tak berdisiplin murni, dan (5) sikap mental yang suka mengabaikan tanggung jawab yang kokoh. (Alma, 2010:59) Sikap atau kemampuan mental mahasiswa yang rendah tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kurang mampu memainkan peran penting dalam berwirausaha, yang sebenarnya dengan berwirausaha akan mengembangkan sifat kemandirian.

Dengan adanya penyelenggaraan program mahasiswa wirausaha (PMW) di perguruan tinggi bisa menghasilkan wirausaha baru yang berpendidikan tinggi sesuai dengan konsep program Ditjen Dikti dalam pengembangan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi. Dan ini sesuai dengan pendapat Sutjipto, yang menyatakan bahwa program penanaman jiwa wirausaha di kalangan sivitas akademika dimaksudkan sebagai usaha meningkatkan mutu lulusan secara terarah sesuai dengan tuntutan kebutuhan SDM yang berkualitas di masyarakat. (Sutjipto, 2005:29)

Unit bisnis baru yang dibentuk mahasiswa seteleh terselenggaranya program mahasiswa wirausaha menunjukkan bahwa mahasiswa bisa merjalin kerjasama dengan pengusaha kecil dan menengah serta alumni. (Laporan Akhir PMW UIEU, 2013:iii) Ini berarti mahasiswa dalam melaksanakan program mahasiswa wirausaha sudah bisa menghasilkan unit bisnis baru bagi mahasiswa karena banyaknya inovasi baru dalam dunia bisnis seiring perkembangan teknologi.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal sudah seharusnya memiliki produk yang diharapkan. Produk perguruan tinggi merupakan kinerja perguruan tinggi. Kinerja perguruan tinggi merupakan prestasi perguruan tinggi yang dihasilkan melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kinerja perguruan tinggi bisa diukur dari kualitas produk perguruan tingg baik itu berupa prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Alma berpendapat, bahwa model proses kewirausahaan terdapat empat tahap yaitu: inovasi, pemicu, pelaksanaan dan pertumbuhan. (Alma, 2010:10) Dalam tahap inovasi, dinyatakan bahwa faktor personal yang mendorong inovasi adalah keinginan berprestasi. Bahwa seorang entrepreneur merupakan individu yang mempunyai ciri dan watak untuk berprestasi lebih tinggi dari kebanyakan individu-individu lainnya.

KESIMPULAN

Ketercapaian hasil pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di perguruan tinggi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses pelaksanaan PMW yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan atau berkelanjutan sehingga program mahasiswa wirausaha (PMW) ini bisa dilaksanakan dalam rangka mengatasi pengangguran terdidik yang diidentifikasi melalui hasil kegiatan yang jelas dengan standar yang telah dicapai disertai dengan kemajuan hasil

kegiatan. Ketercapaian hasil dilakukan untuk menyeimbangkan berbagai komponen kognitif, afektif, dan behavior.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari, *"Kewirausahaan"*,Edisi Revisi, Penerbit ALFABETA; Bandung, 2010.

Creswell, W. John, *"Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition"*. London: SAGE Publications, 1998.

Daulat P.Tampubolon, **"*Perguruan Tinggi Bermutu"*,** penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001.

Debra, J.Holden, *A Parctical Guide to PROGRAM EVALUATION PLANNING, "Theory and caseExamples"*, Sage Publications, Inc, 2009.

Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT.Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008.

Donald L.Kirkpatrick dan James D.Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Fransisco: Berrett-Koehler Publishers Inc, 2005.

Gareth R. Jones and Jennifer M.George, *Essential of Contemporary Management*, International Edition, Boston: McGraw Hill, .2003.

Gibson, Ivancevich, Donnelly and Robert Konopaske. *Organizations Behavior, Structure, process*. McGraw-Hill Companies, Inc, 2006.

Gibson, dkk. *Organisasi. Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Binarupa Aksara, Edisi ke-8, 1996.

Helen Deresky, *International Management (Managing Across Borders and Cultures)*. Pearson Prentice Hall, New Jersey, 2008.

Hisrich,D. Robert; Michael P.Peters and Dean A. Shepherd. *Entrepreneurship Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2008.

John M.Ivancevich & Robert Konopaske, *Human Resource Management*. McGraw-Hill International Edition. 2013.

Kasali, Rhenald, dkk. *Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata 1*. Jakarta: Penerbit Hikmah PT Mizan Publika. 2010.

Madaus, Georgee F. Dan Daniel L. Stufflebeam., *Evaluation Models:The Discrepancy Evaluation Model,* Boston: KluweNijhoff Pub, 1991.

Mudjiarto & Aliaras Wahid. *Kewirausahaan (Motivasi dan Prestasi Dalam Karier Wirausaha).* Jakarta: Penerbit UIEU University Press, 2008.

Richard L.Daft, *New Era of Management*. South–Western International Edition, 2010.

Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods. 4th.ed. Sanfrancisco.* CA: Sage Publication, 2009.

Robert O.Brikerhoff, et al, *Program Evaluation: A Practitioner's Guide for Trainers and Educationer*, fourth edition. Boston: Keluwer Nijboff, Publishing, 1986.

Robbins, Stephen. *Organization Behavior*. New Jersey: Pearson Education, Inc, 2005.

Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik,* Jogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012.

Stufflebeam, Daniel L. *Foundation Modelfor 21st Century Program Evaluation. Kalamazoo, MI: The Evaluation Center*, Western Michigan University, 1999.

Sutjipto, Dr. Prof, *"Membangun Kemandirian Melalui Entrepreneurial University"*,Penerbit Humas UNJ Press, Jakarta, 2005.

Tilaar, H.A.R., *"Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21"*,Jakarta: Tera Indonesia, 1998.

Tilaar, *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship: Dalam Pendidikan Nasional,* Jakarta: Penerbit PT. Media Kompas Media Nusantara, 2012.

Walter, Alan Steiss., *Strategic Management for Public and Nonprofit Organizations*. New York: Marcell Dekker, Inc, 2003.

Wiiliams Chuck., *Management*. United States of America: South-Western, Thomson, 2005

Bersumber dari buku panduan, laporan, dan pedoman:

Dirjen Dikti Kemendikbud. *Panduan Program Mahasiswa Wirausaha*. Jakarta. 2013.

Kementerian Pendidikan Nasional. *Rencana Strategi Pendidikan.* Jakarta. 2010-2014.

Kopertis Wilayah III. *Laporan Pelaksanaan PMW bagi Perguruan Tinggi Swasta*. Jakarta, 2009 dan 2010.

Universitas Indonusa Esa Unggul. *Laporan Akhir Program Mahasiswa Wirausaha*. Jakarta, 2013.

Rismita_ACHIEVEMENT STUDENT ENTREPRENEUR PROGRAM IMPLEMENTATION IN UNIVERSITY OF JAKARTA INDONUSA ESA UNGGUL

ORIGINALITY REPORT

20%	16%	5%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	3%
2	beritainformasibaru.blogspot.com Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	fexdoc.com Internet Source	1%
6	Nur Azlina Mohamed Mokmin, Mona Masood. "Chapter 88 Case-Based Reasoning and Profiling System for Learning Mathematics (CBR-PROMATH)", Springer Science and Business Media LLC, 2015 Publication	1%
7	nasional.sindonews.com	

	Internet Source	1%
8	Submitted to President University Student Paper	1%
9	digilib.ump.ac.id Internet Source	1%
10	d-nb.info Internet Source	1%
11	ersyafdi.blogspot.com Internet Source	1%
12	www.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
13	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%
14	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
15	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
16	repository.upi.edu Internet Source	1%
17	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
18	www.alfan.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 17 words
Exclude bibliography	On		